

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra pada umumnya terdiri atas dua bentuk yaitu bentuk lisan dan bentuk tulisan. Sastra yang berbentuk lisan seperti mantra, bidal, pantun, gurindam, syair, dan seloka. Sedangkan novel, cerpen, puisi, dan drama adalah termasuk jenis sastra yang berbentuk tertulis.

Di daerah Banggai terdapat sastra yang berupa sastra daerah Banggai misalnya di bidang puisi, terdapat *umapos*. Di bidang prosa pun Sastra daerah yang telah disebutkan terdahulu merupakan sastra lisan daerah, belum diketahui keberadaannya, sebab hanya diketahui puisi dalam bentuk *umapos*, karena penyebarannya secara lisan dari mulut ke mulut dan sifatnya *anonim*.

Umapos adalah salah satu ragam sastra lisan Banggai yang berwujud puisi. Pada pelaksanaannya *umapos* dapat dibagi beberapa jenis sesuai dengan keperluan penuturan *umapos*. Di antaranya *umapos* yang digunakan untuk penyambutan gubernur, bupati, khitanan, dan mempelai laki-laki pada pelaksanaan adat pernikahan.

Sastra daerah adalah ciptaan masyarakat pada masa lampau atau mendahului penciptaan sastra Indonesia modern. Sastra sebagai salah satu bentuk kegiatan manusia yang tergolong pada karya seni dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Perkembangan sastra tidak terbatas dari kehidupan masyarakat karena

sastra merupakan hasil karya masyarakat lewat sastra tergambar kehidupan yang berisi ide, gagasan, nilai, serta norma-norma yang dapat dijadikan pedoman.

Sastra lisan merupakan warisan budaya nasional dan mempunyai nilai-nilai yang patut dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Dalam sastra lisan akan didapatkan berbagai gambaran keadaan pola hidup masyarakat zaman dulu karena di mana pun sastra diciptakan akan selalu merefleksikan pola hidup masyarakatnya.

Menurut Hutomo (dalam Didipu, 2011:43) bahwa kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturunkan secara lisan dari mulut ke mulut. Sastra lisan bersifat komunal, artinya milik bersama anggota masyarakat tertentu dalam suatu daerah. Hal inilah yang membuat sastra lisan yang lahir dalam suatu masyarakat di masa lampau tersebut, memberikan ciri khas daerahnya sendiri karena di dalam sastra lisan tertuang banyak nilai budaya dan kearifan lokal yang mengikat masyarakatnya.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak struktur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis.

Puisi lisan *Umapos* adalah salah satu sastra lisan yang perlu dilestarikan di daerah Kabupaten Banggai. *Umapos* merupakan puisi lisan daerah Banggai yang

muncul sebagai jenis adat daerah sejak zaman pra kemerdekaan. *Umapos* juga merupakan puisi adat yang digunakan pada waktu kegiatan adat penyambutan. Munculnya *Umapos* dilatarbelakangi oleh perkembangan budaya daerah akan adanya formalitas ritual kedaerahan. Dari sini kualitas masyarakat daerah dikembangkan berdasarkan realita yang terjadi di lingkungannya.

Puisi lisan *Umapos* sebagai sastra lisan yang memiliki fungsi mendidik generasi muda dengan menampilkan berbagai ide, ajaran serta norma-norma yang baik, yang berguna bagi pembinaan kepribadian generasi muda. Pada dasarnya puisi lisan *Umapos* dianggap sebagai nasehat, penghormatan yang tertinggi, ajaran yang cukup dikenal pada masyarakat di Kabupaten Banggai. Pandangan di atas menandakan bahwa sastra lisan tidak bisa dilupakan begitu saja, karena mengandung ajaran yang patut digali yaitu nilai budaya yang dilukiskan dalam karya sastra *Umapos*.

Dalam perjalanan kehidupan manusia di daerah Kabupaten Banggai, telah membawa sejumlah warisan budaya masa lalu yang sangat mempengaruhi dan memberi warna terhadap sikap perilaku serta pola kehidupannya. Warisan budaya masa lalu dari manusia yang hidup di Kabupaten Banggai ini bisa dilihat pada adat kebiasaan dan upacara-upacara adat yang semuanya ada kaitan dengan kepercayaan agama dan suku. Oleh karena itu, pesan perubahan dan pembangunan di Kabupaten Banggai termasuk pesan berita Injil, mau atau tidak, sudah dan akan bersentuh dengan budaya yang sudah mengakar hidup dan bertumbuh di kalangan masyarakat.

Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah menjadi daerah tinggal suatu komunitas suku yang bernama suku Saluan. Orang Loinang merupakan sebutan lain

dari orang Saluan, yang berarti “orang gunung”. Orang Saluan memiliki bahasanya tersendiri yang disebut bahasa Saluan. Bahasa orang Saluan termasuk unik karena memiliki kasta bahasa atau *undak kusuk* berdasarkan umur dan status sosial. Kabupaten Banggai merupakan daerah yang mempunyai banyak adat istiadat. Salah satunya adat *Umapos*. *Umapos* dapat dikatakan sastra daerah lisan atau sastra lisan.

Kenyataan yang sering terjadi pada zaman sekarang ini generasi muda hanya suka memperhatikan setiap prosesi upacara adat penyambutan yang berlangsung tanpa mengetahui nilai budaya yang ada dalam puisi lisan *Umapos*. Selain itu, generasi muda sudah tidak mengetahui bahasa daerah yang dituturkan pada saat pelaksanaan penyambutan tamu. Melihat kondisi tersebut, maka perlu dilaksanakan pengkajian maupun penelitian terhadap karya sastra puisi lisan *Umapos*. Sehingga penelitian ini dirumuskan dengan judul “*Nilai Budaya Suku Saluan di Kabupaten Banggai ditinjau dari Segi Pengkajian Puisi Lisan Umapos*”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Generasi muda tidak lagi mengetahui bahasa daerah yang dituturkan pada saat pelaksanaan penyambutan tamu.
- 2) Pengaruh perkembangan budaya suku saluan di Kabupaten Banggai.

- 3) Generasi muda hanya suka memperhatikan setiap prosesi upacara penyambutan tamu yang berlangsung dan tanpa mengetahui gambaran budaya yang terkandung dalam puisi lisan *Umapos*.
- 4) Hambatan-hambatan perkembangan budaya suku saluan di Kabupaten Banggai.
- 5) Nilai Budaya suku saluan di Kabupaten Banggai dalam Puisi Lisan *Umapos*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dibatasi masalah pada “Bagaimana Nilai Budaya Suku Saluan di Kabupaten Banggai dalam Puisi Lisan *Umapos*”?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana struktur teks puisi lisan *Umapos*?
- 2) Bagaimana nilai budaya suku saluan di Kabupaten Banggai dalam Puisi Lisan *Umapos*?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan struktur teks puisi lisan *Umapos*.
- 2) Mendeskripsikan nilai budaya suku saluan di Kabupaten Banggai dalam Puisi Lisan *Umapos*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang khasanah kesusastraan Indonesia, khususnya sastra daerah Banggai dan gambaran yang jelas tentang Nilai budaya dalam puisi lisan *Umapos*.

2) Masyarakat Banggai

Untuk menambah rasa cinta terhadap budaya daerah khususnya pada sastra lisan *Umapos*.

3) Pemerintah Daerah

Kegunaan bagi Pemerintah yaitu, (1) sebagai bahan acuan untuk melestarikan kembali sastra daerah yang ada di Banggai, (2) sebagai bahan masukan terhadap perkembangan budaya Banggai agar tetap dilestarikan sebagai salah satu khasanah sastra Indonesia.

4) Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan diharapkan menjadi bahan acuan bagi siswa maupun mahasiswa. Selain itu, dapat menjadi bahan referensi oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan sastra daerah (lisan).

1.7 Definisi Operasional

1) Nilai Budaya

Nilai budaya dalam konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagai besar dari warga sesuatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah atau orientasi kepada kehidupan para warga.

2) Puisi lisan *Umapos* adalah salah satu puisi yang digunakan dalam proses penyambutan tamu (Bupati).

3) Strukturalisme-Genetik adalah salah satu pendekatan kajian kesusastraan yang menitikberatkan pada hubungan antarstruktur pembangun karya sastra. Yang dikaji adalah struktur karya sastra yang terdiri atas struktur-strukturnya.